

PHONEMS IN TOULOUR A CONSTRUCTION TO THE POSSIBILITY OF LEARNING REGIONAL LANGUAGE IN NORTH SULAWESI

FONEM DALAM BAHASA TOULOUR SUATU SUMBANGAN BAGI KEMUNGKINAN PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH DI SULAWESI UTARA

Selviane E. Mumu*

Universitas Negeri Manado, Indonesia

Theresye Wantania

Universitas Negeri Manado, Indonesia

Abstract

Received: August 2020
Revised: August 2020
Accepted: September 2020

This research was conducted with the aim of knowing how the phonemes of the Toulour Language were seen from their form, function and meaning. The objectives of this study were: 1) to identify the phonemes contained in the Toulour language, 2) to describe the distribution of phonemes in the Toulour language. The method used is a qualitative descriptive method. The data source of this research is informants. To collect data, the techniques used were listening techniques and proficient techniques.

The data analysis techniques are: 1) recording sounds that are phonetically similar, 2) recording the rest of the sounds that are similar, 3) contrasting the same or similar environment (using work hypothesis A), and 4) with a complementary environmental basis (working hypothesis B).

Keywords: Phoneme, toulour language

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Bahasa adalah yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena melalui bahasa kita bisa berkomunikasi. Bahasa juga merupakan alat komunikasi tidak terlepas setiap hari bagi manusia. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Martinet (1982:22), bahwa fungsi utama bahasa ialah berkomunikasi. Ketiadaan bahasa maka komunikasipun tidak berjalan. Bahasa memiliki 2 fungsi yaitu secara lisan maupun tulisan. Pada dasarnya bahasa merupakan alat yang ampuh untuk menghubungkan dunia seseorang dengan dunia luar, dunia seseorang dengan lingkungannya,

dunia seseorang dengan alamnya, bahkan dunia seseorang dengan Tuhannya (Pateda, 1993). Melalui pendapat tersebut dapat diketahui bahwa bahasa merupakan alat penghubung semua ide, pikiran, maupun gagasan yang ada di dalam diri seseorang dengan dunia luar, maksud dari dunia luar yaitu bisa berwujud lawan tutur maupun dengan Sang Pencipta.

Sehubungan dengan peran penting bahasa sebagai bagian dari komunikasi dalam kehidupan manusia, secara singkat sifat bahasa manusia yaitu suatu sistem arbitrary dan simbol suara yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan mengenali satu sama lain (Fromkin & Rodman, 1998). Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia selain sebagai media untuk diri, perasaan, pikiran, keinginan serta kebutuhannya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sosial, serta sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial antar manusia dalam mengembangkan peradabannya orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam aktifitasnya di masyarakat.

Komunikasi terdiri dari dua sifat yaitu komunikasi verbal atau komunikasi yang dijalin secara lisan maupun tulisan dan komunikasi nonverbal yang dijalin dengan bahasa isyarat maupun simbol-simbol. Di antara sekian suku bangsa yang ada bahasa sangat memegang peranan penting dalam mempersatukan keanekaragaman kehidupan berbangsa bila kita mengkaji tentang kemasyarakatan yang ada di Indonesia maka tentu kita akan mengidentikkannya dengan faktor bahasa yang dimiliki oleh tiap-tiap suku bangsa tersebut. Bahasa sendiri akan menjelaskan asal dan dari mana seorang individu itu berasal.

Bahasa adalah alat komunikasi yang terutama bagi manusia. Tanpa bahasa maksud dan tujuan manusia berkomunikasi tidaklah akan dimengerti atau tersampaikan. Bahasa merupakan sarana pemersatu. Bahasa juga berfungsi sebagai sala satu aset budaya yang harus dipelihara dalam tatanan komunitas masyarakat atau daerah.

Bahasa daerah di indonesia merupakan bagian kebudayaan nasional yang hidup, dihargai dan dipelihara oleh negara. Hal itu di tegaskan dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 BAB XV, pasal 36, menyatakan:

“Bahasa-bahasa daerah yang masih di pakai sebagai alat penghubung yang hidup dan dibina oleh masyarakat pemakaiannya dihargai dan dipelihara oleh negara, oleh karena itu bahasa-bahasa itu adalah bagian dari ada kebudayaan Indonesia yang hidup (Halim, 1980).”

Disamping itu bahasa daerah merupakan sumber penunjang pengembangan bahasa Indonesia mengingat bahasa Indonesia dewasa ini sedang giat dibina dan dikembangkan. Peran penting bahasa daerah yang dapat dijadikan unsur penunjang bagi pengembangan bahasa Indonesia yaitu bidang kosakatanya atau istilah.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia bukan saja hanya bahasa Indonesia sebagai bahasa utama tetapi juga bahasa daerah yang ada di masing-masing daerah. Dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah memiliki beberapa fungsi:

1. Sebagai pendukung bahasa Indonesia
2. Sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar pelajaran lain

3. Sebagai alat penghubung dan pendukung kebudayaan
(Boiti H dan Barasandji, 1981)

Dengan memahami pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah dalam hubungannya dengan pertumbuhan, pengembangan, pembinaan dan pemakaian bahasa daerah itu sendiri sebagai salah satu unsur kebudayaan, bahasa daerah perlu dilindungi, dipelihara dan dikembangkan.

Berdasarkan uraian singkat diatas maka perlu diadakan penelitian dan pendokumentasian terhadap bahasa Toulour sebagai upaya pelestarian bahasa itu sendiri. Bahasa Toulour merupakan salah satu bahasa daerah yang dipakai sebagai alat komunikasi antar sesama masyarakat disepertaran danau Tondano.

Penutur bahasa Toulour adalah suku minahasa yang ada disepertaran danau Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Dari sejumlah penduduk yang mendiami wilayah Kabupaten Minahasa, penutur bahasa Toulour masuk dalam jumlah yang cukup besar.

Berdasarkan pengamatan sementara, penggunaan bahasa Toulour sudah mulai berkurang dikarenakan pembauran antar penduduk asli dengan para pendatang dari luar Minahasa, termasuk adanya perkawinan campuran antar suku minahasa dengan suku yang lain diluar Minahasa khususnya masyarakat yang tinggal di seputaran danau Tondano, ini dapat menyebabkan bahasa Toulour yang mulanya sebagai bahasa ibu posisinya bergeser menjadi bahasa kedua. Bahkan generasi sekarang yang sesungguhnya berasal dari suku Minahasa khusus seputaran danau Tondano namun tidak dapat berbahasa Toulour dengan fasih. Mereka cenderung memakai bahasa melayu-Manado dalam percakapan sehari-hari. Hal ini yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti fonologi yang terdapat di dalam bahasa Toulour, pengamatan sementara menunjukkan bahwa bahasa Toulour terdapat baik vokal, konsonan dan gugus konsonan yang berdistribusi dalam kata sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Fonem

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/a/	/asu/ 'anjing'	/kaampit/ 'teman'	/waya/ 'samua'
/i/	/inta/ 'ayo'	/loit/ 'uang'	/ndai/ 'tidak'
/s/	/siwo/ 'buat'	/nesa/ 'satu'	/upus/ 'kasih'
/e/	/epat/ 'empat'	/kaleos/ 'baik'	/bale/ 'rumah'
/o/	/opo/ 'Tuhan'	/loho/ 'lihat'	/toyo/ 'sedikit'

Berdasarkan distribusi fonem-fonem diatas jelaslah di dalam bahasa Toulour terdapat konsonan dalam posisi awal, tengah, dan akhir kata serta vokal dalam posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan agar bahasa Toulour tetap lestari yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap bahasa daerah dan menjadikan bahasa daerah sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar.

Saat ini usaha yang dilakukan dalam rangka pelestarian dan pengajaran bahasa daerah ialah melakukan penelitian dalam bidang fonologi bahasa Toulour.

METODE

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini karakternya menggambarkan atau melukiskan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh. Mengingat penelitian ini tentang data kebahasaan maka metode deskriptif kualitatif yang di maksud dalam penelitian ini adalah metode yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup para penuturnya (Sudaryanto 1986).

2. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang didapat dari informan. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan daftar tanya untuk mengadakan tanya jawab dengan tokoh-tokoh masyarakat dalam wilayah bahasa yang diteliti untuk memperoleh data yang akurat tentang fonologi bahasa Toulour. Metode pengambilan data dengan menyatakan sesuatu kepada seseorang, caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

b. Teknik Observasi

Teknik ini yaitu peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati penggunaan bahasa Toulour itu sendiri dengan memperhatikan kata-kata yang memiliki bunyi yang ada pada bahasa Toulour. Pelaksanaan observasi ini disertai dengan perekaman dan pencatatan-pencatatan melalui catatan yang disiapkan.

c. Teknik Pencatatan dan perekaman

Teknik ini dilakukan agar data dapat didengarkan dan dibaca kembali secara berulang-ulang agar diketahui dengan jelas dimana jenis fonem-fonem itu diformulasikan dalam bahasa Toulour. Teknik pencatatan ini dilakukan bersamaan dengan teknik wawancara.

3. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memilih topik

b. Mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan

c. Menganalisis data tahap lanjutan sesuai data yang akan diperoleh

d. Menyusun laporan penelitian

(Aminudin, 1990)

4. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Sumber data primer adalah informan yang memberikan data yaitu para penutur bahasa Toulour. Informan dalam penelitian ini sebanyak enam orang yang berasal dari desa yang berbeda, dalam keenam informan tersebut masing-masing bertempat tinggal yang berbeda-beda yaitu desa Leleko (Kecamatan Remboken), desa Passo (Kecamatan Kakas), desa Eris (Kecamatan Tondano Timur), pengambilan data pada para penutur ini yaitu pada saat mereka bercakap-cakap atau menyatakan sesuatu melalui bahasa Toulour.

Pemilihan informan berdasarkan persyaratan adalah sebagai berikut:

- 1) Berjenis kelamin pria dan wanita
- 2) Harus normal baik secara kejiwaan yang menyangkut akal budi
- 3) Penutur asli yang sudah dewasa berusia antara 35/65 tahun (tidak pikun) dan alat ucapanya jelas.
- 4) Penutur yang menguasai secara baik mengenai bahasa (Bahasa Toulour)
- 5) Dapat berbahasa Indonesia
- 6) Lahir dan dibesarkan di desa serta jarang atau tidak pernah meninggalkan daerahnya.

b. Sumber data sekunder

(Mahsun, 2005)

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui teks-teks yang berkaitan dengan bahasa Toulour. Sumber data sekunder adalah berupa teks dan buku-buku penunjang lain yang relevan seperti cerita-cerita rakyat.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menggunakan cara pasangan minimal yang dikemukakan oleh Abdul Chaer 2009 untuk mengetahui sebuah bunyi adalah fonem atau bukan, kita harus mencari pasangan minimal atau “minimal pair” yaitu dua buah bentuk yang bunyinya mirip dan hanya sedikit berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Bahasa Tolour

1. Teles	‘beli’
2. Makantar	‘bernyanyi’
3. Kumelang	‘berjalan’
4. Kuman	‘makan’
5. Nonot	‘minum’
6. Tumanem	‘tanam’
7. Sumiwo	‘masak’
8. Teles	‘beli’
9. Selet	‘selip’
10. Kumemes	‘cuci baju’
11. Kumelang	‘berjalan’

12. Pakyang	'kerja'
13. Kumantar	'bernyanyi'
14. Tembo	'lihat'
15. Opo	'Tuhan'
16. Natas	'atas'
17. M'bale	'rumah'
18. Mupuk	'panen'
19. Sumigi	'hormat'
20. Rumun	'duduk'
21. Reges	'angin'
22. Lingah	'telingah'
23. Lingkoi	'kecil'
24. Weru	'baru'
25. Teles	'beli'
26. Nyaku	'saya'
27. Nonon	'beri rasa'
28. Tumanem	'tanam'
29. Kou	'anda'
30. Kaampit	'teman'
31. Ambone	'ambil'
32. Karot	'garuk'
33. Mok	'cangkir'
34. Wuring	'hitam'
35. Puti	'putih'
36. Wendu	'lelah'
37. Wesu	'kenyang'
38. Huran	'hujan'
39. Tekel	'tidur'
40. Wuruk	'basah'
41. Punt	'pisang'
42. Esa	'satu'
43. Rua	'dua'
44. Telu	'tiga'
45. Sera	'ikan'
46. Tou	'orang'
47. Asuu	'besok'
48. Repet	'cepat'
49. Wengi	'malam'
50. Woondo	'besok'
51. Lawas	'tangan'
52. Mberen	'mata'
53. Mbuuk	'rambut'
54. Moka	'nant
55. Mbawa	'bawah'
56. Lumeong	'bermain'
57. Lila	'bicara'

58. Ambon	‘ambil’
59. Weru	‘baru’
60. Sera	‘ikan’
61. Oki	‘kecil’
62. Kiok	‘kasihan’
63. Mahame	‘menanggis’
64. Tumekel	‘sedang tidur’
65. Mbengi mo	‘sudah makam’
66. Kaleong	‘teman bermain’
67. Sua	‘memberi makan’
68. Tia	‘tidak’
69. Lambung	‘baju’
70. Mbuuk	‘rambut’
71. Mbale	‘rumah’
72. Mbanua	‘daerah’
73. Rumumun	‘duduk’
74. Makantar	‘menyanyi’
75. Munte	‘lemon’
76. Loho	‘lihat’
77. Bekerja	‘mapakyang’
78. Asu	‘anjing’
79. Punt	‘pisang’
80. Kaampit	‘teman’
81. Sero	‘cari’
82. Sumero	‘mencari’
83. Inta	‘ayo’
84. linga	‘telingah’
85. Nae	‘kaki’
86. Lawas	‘tangan’
87. Ngaran	‘nama’
88. Lua	‘munta’
89. Toro	‘bisa’
90. Rano	‘air’
91. Passo	‘panas’
92. Nemel	‘dingin’
93. Matua	‘tua’
94. Geleos	‘baik’
95. Kuman	‘makan’
96. Sumakit	‘sakit’
97. Poot	‘perut’
98. Rokos	‘kepala’
100. Wehan	‘beri’
101. Huran	‘hujan’
102. Loyot	‘burung manguni’
103. Loit	‘Uang’
104. Watu	‘batu’

105. Pinawetengan	'pembagian'
106. Turu	'tunjuk'
107. Ndai	'tidak'
108. Leos	'baik'
109. Kumaweng	'kawin'
110. Wendu	'Lelah'
111. Weru	'baru'
112. La'ut	'terlepas'
113. Tou	'orang'
114. Nanam	'rasa'
115. Lana	'minyak'
116. Towa	'panggil'
117. Towaku	'rokok'
118. Tumendas	'kurus'
119. Turu	'memperlihatkan'
120. Mate	'meninggal'
121. Kaput	'singkong'
122. Solo	'lampu'
123. Towa	'panggil'
124. Koyawas	'jambu'
125. Kela	'luka'
126. Mairang	'malu'
127. Weta	'kasihan'
128. Wuter	'berat'
129. mata pe	'masih mentah'
130. Matokol	'bertengkar'
131. Matombol-tombolen	'saling mendorong (untuk kemajuan)'
132. Malingah-lingaan	'saling mendengarkan'
133. Upus	'sayang'
134. Magalo	'marah'
135. Mahai	'datang'
136. Tole	'panggilan (untuk anak laki-laki)'
137. Wewene	'perempuan'
138. Tuama	'laki-laki'
139. Wisa	'dimana'
140. Selok	'salah'
141. Maapumo	'sudah habis'
142. Maharem	'lapar'
143. Mareomo	'sudah haus'
144. Mareng	'pulang'
145. Sia	'dia'
146. Gofela	'nyamuk'
147. Mangge	'pergi'
148. Tumuru	'tunjuk'
149. Tiamo	'sudah cukup'
150. Tia	'buang'

151. Wangun	'bagus'
152. Nipeng	'gigi'
153. Kanawu	'terjatuh'
154. Wewenw oki	'anak perempuan'
155. Tumeles	'membeli'
156. Kawanua	'satu daerah'
157. Kagenang	'terkenang'
158. Umbaya	'semua'
159. Kaleong	'teman bermain'
160. Kekelangan	'tempat jalan'
161. Tuussen	'memperhatikan'
162. Leleongan	'mainan'
163. Sumaru	'menghadap'
164. Endo	'matahari'
165. Sumigi	'hormat'
166. Rumendai	'siap'
167. Tumbalen	'Tabrak'
168. Masaruan	'berhadapan'
169. Rumamba	'naik rumah baru'
170. Miara	'pelihara'
171. Mikir-mikiren	'Berpikir'
172. Sumengkot	'berangkat'
178. Kan	'nasi'
179. Seseponan	'hidung'
180. Numa	'Kebun'
181. Kawisa	'kapan'
182. Turu	'tunjuk'
183. Koatan	'kuat'
184. Wana Lalan	'di jalan'
185. Toro	'bisa'
186. Sawel	'ganti'
187. Rou	'jauh'
188. leleongan	'mainan'
189. Nisea	'mereka'
190. Nesem	'asam'
191. Nikoo	'engkau'
192. Nisia	'dia'
194. Rintek	'halus'
195. Selok	'salah'
196. Ka'a	'sebab'
197. Waya	'semua'
198. Edo	'ambil'
199. Sumela	'akan menjadi besar'
200. Wui	'bertanya'

2. Analisis Data

Berdasarkan data yang ada, maka ditemukan fonem-fonem melalui pasangan minimal sebagai berikut:

a. Fonem Vokal

/a/-/u/	:	[asu]	-‘anjing’
		[sua]	-‘memberi makan’
		[watu]	-‘batu’
		[weru]	-‘baru’
/a/-/o/		[lawas]	-‘tangan’
		[lua]	-‘muntah’
	:	[lingah]	-‘dengar’
		[lingkoi]	-‘kecil (badan)’
/i/-/o/	:	[oki]	-‘kecil’
		[kiok]	-‘kasihan’
/u/-/i/	:	[munte]	-‘lemon’
		[punti]	-‘pisang’
/u/-/e/	:	[kumemes]	-‘mencuci (baju)’
		[kumelang]	-‘berjalan’
/e/-/u/	:	[sera]	-‘ikan’
		[weru]	-‘baru’
		[weta]	-‘kasihan’
		[wuter]	-‘berat’
/e/-/a/	:	[esa]	-‘satu’
		[wehan]	-‘berikan’
/e/-/o/	:	[leos]	-‘baik’
		[lewo]	-‘jahat’
/o/-/u/	:	[tou]	-‘orang’
		[kou]	-‘anda’
/o/-/a/	:	[towa]	-‘panggil’
		[towaku]	-‘rokok’

b. Fonem Konsonan

/b/-/s/	:	[banua]	-‘daerah’
---------	---	---------	-----------

	[sasia]	-‘dia’
/k/-/l/	: [kela] [lela]	-‘luka’ -‘menjadi marah’
/k/-/s/	: [nikoo] [nisea]	-‘engkau’ -‘mereka’
/l/-/n/	: [lila] [nila]	-‘kata’ -‘ikan’
/l/-/s/	: [selok] [sepot]	-‘salah’ -‘dusta’
/l/-/r/	: [leong] [serong] [selok] [serok]	-‘main’ -‘mendua hati’ -‘salah’ -‘hisap’
/s/-/m/	: [tumeles] [tumeren] [sawel] [mawelun]	-‘membeli’ -‘kejar’ -‘ganti’ -‘membawa makanan’
/s/-/n/	: [tumeles] [tumeren]	-‘membeli’ -‘kejar’
/s/-/t/	: [sia] [tia]	-‘dia’ -‘buang’
	[lowis] [lowit]	-‘belakang’ -‘uang’
	[selet] [teles]	-‘sisip’ -‘beli’

c. Gugus Konsonan

/nd/	: [ndai] [ndou]	-‘tidak’ -‘jauh’
/mba/	: [mbale] [mbuuk] [umbaya]	-‘rumah’ -‘rambut’ -‘semua’

3. Hasil Analisis

Setelah dilakukan analisis maka ditemukanlah fonem-fonem dalam bahasa Toulour sebagai berikut:

a. Fonem Vokal

/a/ - /i/ - /u/ - /ɛ/ - /o/

b. Fonem Konsonan

/b/ - /s/ - /k/ - /l/ - /k/ - /s/ - /l/ - /p/ - /l/ - /s/ - /l/ - /r/ - /s/ - /m/ - /s/ - /n/ - /s/ - /t/

c. Gugus Konsonan

Gugus konsonan adalah dua buah fonem yang berbeda dalam silabel yang sama (Chaer halaman 83). Dalam bahasa Toulour terdapat awal gugus konsonan, seperti contoh dibawah ini:

[nd] [nb] [mb]

[ny]

d. Distribusi Fonem-fonem dalam bahasa toulour

Tabel 2. Distribusi Fonem Vokal

	Awal	Tengah	Akhir
/a/	/asu/ -‘anjing’ /alin/ -‘bawah’	/kan/ -‘nasi’ /miara/ -‘pelihara	/sela/ -‘besar’ /tuama/ -‘laki-laki
/i/	/indo/ -‘ambil’ -	/kawisa/ -‘kapan’ /lingah/ -‘dengar’	/teleoki/ -‘anak’ /sumigi/ -‘hormat’
/u/	/umbaya/ -‘semua’ /upus/ -‘sayang’	/tuusen/ -‘perhatian’ /wuter/ -‘berat’	/tumuru/ -‘tunjuk’ /kanawu/ -‘jatuh’
/ɛ/	/endo/ -‘matahari’ /edo/ -‘ambil	/nisea/ -‘mereka’ /keter/ -‘kuat’	/ambone/ -‘ambil’ /mate/ -‘meninggal’
/o/	/oki/ -‘kecil’ /opo/ -‘Tuhan’	/mokan/ -‘nanti’ /ro’kos/ -‘kepala’	/rano/ -‘air’ /passo/ -‘panas’

Tabel 3. Distribusi Fonem Konsonan

	Awal	Tengah	Akhir
/b/	/banua/ -‘daerah’ /beren/ -‘mata’	/ambone/ -‘ambil’ /rumamba/ -‘naik rumah baru’	- -
/s/	/sumaru/ -‘menghadap’ /sesepunan/ -‘hidung’	/masaruan/ - ‘berhadapan’ /asu/ -‘anjing	/tumeles/ -‘beli’ /lawas/ -‘tangan’
/k/	/kagenang/ -‘terkenang’ /kan/ -‘nasi’	/oki/ -‘kecil’ /sumakit/ -‘sakit’	/kiok/ -‘kasihan’ //selok/ -‘salah’
/l/	/leleongan/ -‘mainan’ /lingah/ -‘telinga’	/bale/ -‘rumah’ /teles/ -‘beli’	/tekel/ -‘tidur’ /sawel/ -‘ganti’
/r/	/rumun/ -‘duduk’ /reges/ -‘angin’	/wuring/ -‘hitam’ /sera/ -‘ikan’	/kumantar/ -‘angin’ /wuter/ -‘berat’
/n/	/nonot/ -‘minum’	/tumanem/ -‘tanam’	/huran/ -‘hujan’

	/nipeng/ -‘gigi’	/wendu/ -‘lelah’	/kuman/ -‘makan’
/p/	/passo/ -‘panas’ /punti/ -‘pisang’	/kaampit/ -‘teman’ /kaput/ -‘pisang’	- -
/t/	/tekel/ -‘tidur’ /toro/ -‘bisa’	/matua/ -‘tua’ /koatan/ -‘kuat’	/repet/ -‘cepat’ /nonot/ -‘minum’
/m/	/mupuk/ -‘panen’ /mareng/ -‘pulang’	/kumaweng/ -‘kawin’ /tumuru/ -‘tunjuk	/nanam/ -‘rasa’ /maharem/ ‘lapar’
/w/	/wuring/ -‘hitam’ /weru/ -‘baru’	/pinawetengan/ - ‘pembagian’ /sumiwo/ -‘masak’	- -

Dari analisis distribusi fonem konsonan diatas ada fonem yang tidak menduduki posisi akhir yaitu: fonem konsonan /b/ dan /w/ seperti contoh diatas.

e. Gugusan Konsonan

Tabel 4. Gugus Konsonan

Gugus Konsonan	Awal	Tengah	Akhir
/nd/	/ndai/ -‘tidak’	-	-
/mb/	/mbengi/ -‘malam’	-	-
/ny/	/nyaku/ -‘aku’	-	-

Gugus konsonan hanya dapat menduduki posisi awal seperti yang tercantum diatas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahasa Toulour memiliki fonem vokal yaitu: /a/, /i/, /u/, /e/, /o/
2. Fonem konsonan terdiri dari: /b/, /s/, /k/, /d/, /l/, /r/, /n/, /p/, /t/, /m/, /w/.
3. Bahasa Toulour terdapat gugus konsonan: /nd/, /mb/, /ny/.
4. Distribusi fonem bahasa Toulour terdiri dari
 - a. Menempati posisi awal, tengah, akhir.
 - b. Menempati posisi tengah dan akhir.
 - c. Menempati posisi awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima
- Aminoedin, A, 1984. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Abdul Chaer, 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dodd, H. Robert & Leo C. Tupan. 1961. *Bunyi dan Ejaan Bahasa Inggris (Pengantar ilmu, Fonetik)*. Bandung:Ganaco
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas.

- Marsono, 1992. *Fonetik*. Yogyakarta:Gajah Madah University Press
- Novi dkk. *Kebahasaan: Fonologi, Morfologi dan Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Pieter C, dkk 1986. *Struktur Bahasa*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Robins, R.H. 1992. *Linguistik Umum; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta:Kansius
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa; Memahami Bahasa secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto.1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Verhaar, J, W, M.1992. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yusuf Suhendra, 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: Gramedia. 1.44